



**UPAYA PELESTARIAN KESENIAN KUDA LUMPING  
DI PAGUYUBAN KUDA LUMPING SRI LESTARI  
KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Skripsi**

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Seni Tari**

Oleh:

Nama : Meika Destriana

Nim : 2501416143

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

I

5

Semarang, 28 Agustus 2020

Pembimbing,



Dr. Hartono, M. Pd.  
NIP. 196303041991031002

)

]

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Pelestarian Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara” karya Meika Desriana NIM. 2501416143 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 7 September 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, 19 September 2020

Panitia

  
Ketua  
Sri Rejeki Urip, M. Hum.  
NIP. 196202211989012001

Sekretaris,

  
Dr. Udi Utomo, M. Si.  
NIP. 196708311993011001

Penguji I,

  
Drs. Bintang Hanggoro Putra, M. Hum.  
NIP. 196002081987021001

Penguji II,

  
Dra. V. Eny Iryanti, M. Pd.  
NIP. 195802101986012001

Penguji III,

  
Dr. Hartono, M. Pd.  
NIP. 196303041991031002

## PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Meika Destriana

NIM : 2501416143

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Menyatakan bahwa Skripsi berjudul Upaya Pelestarian Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dan karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagaimana atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam Skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pertanyaan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 28 Agustus 2020



Meika Destriana

NIM. 2501416143

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- Seni bertujuan untuk memelihara akar dari budaya kita, masyarakat harus membiarkan seniman bebas mengikuti visi mereka masing-masing kemanapun hal itu membawa mereka (John F. Kennedy),
- Budaya menghasilkan analisa, analisa menghasilkan pemikiran bukan tentang perbedaan tapi tentang kebersamaan (Bumi dan Manusia).

### **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karunianya skripsi dipersembahkan kepada :

- Universitas Negeri Semarang
- Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
- Kedua orang tua.

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Upaya Pelestarian Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara” sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Seni Tari di Universitas Negeri Semarang dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti mengalami banyak hambatan dan rintangan selama penyusunan skripsi terlebih lagi karena adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kegiatan bimbingan dilakukan secara daring, begitupula pengambilan data penelitian terhambat karena adanya PSBB yang tidak memperbolehkan adanya kerumunan. Akhirnya, peneliti dapat menghadapai semua hambatannya berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah menerima serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menempuh program studi S-1 di Universitas Negeri Semarang,
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian,
3. Dr. Udi Utomo, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik yang memberikan izin kepada peneliti untuk menyusun skripsi,
4. Dra. Eny Kusumastuti, M. Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Tari yang memberikan kesempatan serta izin kepada peneliti dalam penyusunan skripsi,
5. Dr. Hartono, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi hingga akhir,
6. Kedua orang tua, kedua kakak serta seluruh keluarga yang telah mendoakan, memberikan motivasi, dukungan, dan semangat selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang,

7. Kepada seluruh dosen Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu serta pengalaman kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang,
8. Kepada teman-teman Pendidikan Seni Tari 2016 yang telah menemani serta memberikan pengalaman kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang,
9. Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari yang telah memberikan bantuan serta informasi kepada peneliti sehingga dapat menyusun skripsi,

Akhir kata, peneliti sampaikan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Peneliti

Meika Destraiana

## ABSTRAK

Destriana, Meika. (2020). *Upaya Pelestarian Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik, Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Hartono, S. Pd., M. Pd.

**Kata kunci** : pelestarian, paguyuban, kuda lumping.

Kesenian Kuda Lumping merupakan sebuah aset yang berharga bagi bangsa Indonesia, karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang penting dan bermanfaat bagi kehidupan individu maupun bermasyarakat, sehingga keberadaannya perlu dilestarikan. Tujuan penelitian untuk menganalisis proses pelestarian kesenian Kuda Lumping Sri Lestari di Kabupaten Banjarnegara, dengan sub-sub permasalahan untuk menganalisis kegiatan pelatihan, bentuk pengembangan pada gerak, iringan, dan kostum serta pertunjukan kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Sri Lestari. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan bersamaan dengan siklus reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menjelaskan proses pelestarian Kesenian Kuda Lumping Sri Lestari di Kabupaten Banjarnegara melalui kegiatan pelatihan, pengembangan gerak, iringan, dan kostum, serta pertunjukan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara rutin pada hari Rabu dan Sabtu yang diikuti oleh 26 penari dan 11 pemusik. Pelatihan dilakukan secara otodidak dengan menggunakan metode imitasi atau meniru. Hasil kegiatan pelatihan di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari meningkatkan keterampilan, mengolah bakat, dan menambah pemahaman pada gerak serta kepekaan pada iringan bagi para anggota.

Pengembangan gerak, iringan dan kostum yang dilakukan oleh Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari menghasilkan pembaharuan yang menyesuaikan perkembangan zaman sehingga setiap penampilan terlihat variatif, kreatif dan menarik. Tujuan dilakukannya pengembangan agar pertunjukan kesenian Kuda Lumping Sri Lestari tidak terkesan monoton serta ketinggalan zaman. Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping Sri Lestari ialah wujud dari hasil kegiatan latihan dan pengembangan. Pertunjukan Kuda Lumping Sri Lestari dijadikan sebagai tarian hiburan yang ditampilkan untuk memeriahkan atau memperingati hari-hari besar serta acara penting seperti hajatan.

Simpulan dari hasil pelestarian Kesenian Kuda Lumping Sri Lestari dilakukan melalui tiga tahap yakni kegiatan pelatihan, pengembangan gerak, iringan, dan kostum serta pertunjukan yang terarah, terstruktur, dan terus-menerus. Saran dari hasil pelestarian kesenian Kuda Lumping Sri Lestari bagi paguyuban supaya tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai upaya dalam melestarikan kesenian serta meningkatkan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pelestarian yang dilakukan di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB.</b>	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>1.3. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<i>1.4.1. Manfaat Teoritis.....</i>	<i>7</i>
<i>1.4.2. Manfaat Praktis .....</i>	<i>8</i>
<b>1.5. Sistematika Skripsi.....</b>	<b>9</b>
<b>II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS</b>	
<b>2.1. Kajian Pustaka .....</b>	<b>11</b>

<b>2.2. Kajian Teori .....</b>	<b>27</b>
2.2.1. <i>Kesenian</i> .....	27
2.2.2. <i>Pelestarian</i> .....	28
2.2.3. <i>Pelatihan</i> .....	29
2.2.4. <i>Pengembangan</i> .....	30
2.2.5. <i>Pertunjukan</i> .....	30
<b>2.3. Kerangka Teoritis .....</b>	<b>31</b>

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

<b>3.1. Metode Penelitian.....</b>	<b>33</b>
<b>3.2. Pendekatan Penelitian.....</b>	<b>33</b>
<b>3.3. Jenis Data Dan Sumber Data.....</b>	<b>35</b>
3.3.1. <i>Jenis Data</i> .....	35
3.3.2. <i>Sumber Data</i> .....	36
<b>3.4. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>37</b>
3.4.1. <i>Observasi</i> .....	37
3.4.2. <i>Wawancara</i> .....	39
3.4.3. <i>Dokumentasi</i> .....	41
<b>3.5. Teknik Keabsahan Data.....</b>	<b>42</b>
<b>3.6. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>43</b>
3.6.1. <i>Reduksi Data</i> .....	44
3.6.2. <i>Penyajian Data</i> .....	45
3.6.3. <i>Penarikan Kesimpulan</i> .....	46

### **IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

<b>4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>47</b>
4.1.1. <i>Letak Geografis</i> .....	47
4.1.2. <i>Kondisi Demografis Desa Kesenet</i> .....	51

<b>4.2. Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari .....</b>	<b>55</b>
4.2.1. <i>Struktur Organisasi.....</i>	59
4.2.2. <i>Administasi Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari .....</i>	61
4.2.3. <i>Program Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari .....</i>	61
4.2.4. <i>Sarana dan Prasarana Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari .....</i>	62
<b>4.3. Pelestarian Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari.....</b>	<b>63</b>
4.3.1. <i>Kegiatan Pelatihan di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari .....</i>	66
4.3.2. <i>Pengembangan Pada Gerak, Iringan serta Kostum/Tata Busana Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Sri Lestari .....</i>	74
4.3.3. <i>Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari ..</i>	89
<b>PENUTUP .....</b>	<b>98</b>
<b>5.1. Simpulan.....</b>	<b>98</b>
<b>5.2. Saran.....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA RUJUKAN .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1.	Kegiatan Observasi Penelitian.....	38
Tabel 3.2.	Wawancara Penelitian.....	40
Tabel 4.1.	Data Penduduk berdasarkan Usia di Desa Kesenet.....	50
Tabel 4.2.	Data Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kesenet.....	52
Tabel 4.3.	Data Mata Pencaharian Penduduk di Desa Kesenet.....	53
Tabel 4.4.	Data Anggota Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari.....	59
Tabel 4.5.	Seperangkat Gamelan Prasarana Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari.....	62
Tabel 4.6.	Ragam gerak tari Kuda Lumping Sri Lestari.....	76

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
3.2. Model analisis data interaktif (diadaptasi dari Miles and Huberman, dalam Rohidi, 2011, h.240).....	44
4.1. Struktur Organisasi Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari.....	58

## DAFTAR GAMBAR

			Halaman
Gambar			
Gambar	4.1.	Peta Kabupaten Banjarnegara.....	47
Foto	4.1.	Peta Desa Kesenet.....	49
Foto	4.2.	Tempat latihan dan penyimpanan properti Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari.....	56
Gambar	4.2.	Kegiatan pelatihan penari Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari.....	70
Gambar	4.3.	Kostum awal penari Kuda Lumping Sri Lestari.....	86
Gambar	4.4.	Kostum pengembangan penari Kuda Lumping Sri Lestari.....	87
Gambar	4.5.	Kostum tampak belakang Penari Laki-Laki Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari.....	88
Gambar	4.6.	Penampilan Tari Gunungan oleh Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari.....	90
Gambar	4.7.	Kegiatan Berdoa Pra Pertunjukan.....	91
Gambar	4.8.	Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping oleh Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari.....	93
Gambar	4.9.	Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping oleh Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari.....	94
Gambar	4.10.	Piala penghargaan Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari.....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Keterangan Dosen Pembimbing..... 110
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian di Paguyuban..... 111
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian di Desa Kesenet..... 112
Lampiran 4	Instrumen Penelitian..... 113
Lampiran 5	Biodata Narasumber..... 125
Lampiran 6	Biodata Peneliti..... 129
Lampiran 7	Dokumentasi..... 130
Lampiran 8	Bukti Keanggotaan Persatuan Kelompok Kuda Kepang Bambu Aji..... 134
Lampiran 9	Dokumentasi Penghargaan yang telah diraih oleh Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari..... 135

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang termasuk kedalam wilayah Karisidenan Banyumas. Berbagai macam seni budaya, dan adat istiadat yang berada di Kabupaten Banjarnegara memiliki kesamaan dengan wilayah karisidenan Banyumasan. Hal ini dapat dilihat mulai dari bahasa sehari-hari, adat istiadat atau ritual bahkan keseniannya, seperti Lengger/tayub, musik calung, pertunjukan wayang, hingga Kesenian Kuda Lumping. Beberapa kesenian di Kabupaten Banjarnegara yang keberadaannya masih dilestarikan hingga kini antara lain Kesenian Kuda Lumping.

Kesenian Kuda Lumping merupakan salah satu kesenian tradisional kerakyatan hasil warisan budaya dari nenek moyang yang identik dengan penari laki-laki, dan properti kuda yang terbuat dari anyaman bambu. Kesenian Kuda Lumping biasanya disertai dengan kesurupan atau *trance*, bahkan seringkali melakukan atraksi debu. Kesenian Kuda Lumping di Kabupaten Banjarnegara selalu diminati oleh para masyarakat, beberapa Kelompok Kesenian Kuda Lumping sering melakukan pertunjukan rutin yang difungsikan sebagai hiburan. Masyarakat wilayah Karisidenan Banyumas mengenal kesenian Kuda Lumping dengan sebutan kesenian Ebeg, sedangkan di Kabupaten Banjarnegara mengenalnya dengan sebutan Embeg.

Beberapa paguyuban kesenian Kuda Lumping atau Embeg di Kabupaten Banjarnegara antara lain Embeg Wahyu Turonggo Jati (Lemah Jaya, Kecamatan



Wanadadi), Embeg Khusuma Bhakti (Semampir, Kecamatan Banjarnegara), Embeg Turonggo Lintang Kencono (Kendaga, Kecamatan Banjarmangu), Embeg Krido Sukmo Budoyo (Lapang Pojen, Kecamatan Pagedongan), Embeg Laskar Dipayuda (Karanggondang, Kecamatan Karangobar), Krida Budaya (Kalisat Kidul, Kecamatan Kalibening), serta Embeg Sri Lestari (Kesenet, Kecamatan Banjarmangu). Terhitung hingga saat ini terdapat  $\pm$  300 Kelompok Kesenian Kuda Lumping di Kabupaten Banjarnegara yang tergabung dalam satu komunitas yaitu Komunitas Kuda Kepang Bambu Aji, bahkan Komunitas Kuda Kepang Bambu Aji aktif mengadakan berbagai *event* seperti festival serta perlombaan, dan mendapat antusias yang tinggi dari para masyarakat.

Paguyuban atau Kelompok Kesenian Kuda Lumping dapat menjadi wadah bagi masyarakat serta pegiat seni untuk mengembangkan minat dan bakat serta melestarikan Kesenian Kuda Lumping. Melihat situasi perkembangan zaman yang terjadi saat ini, sangat memungkinkan adanya pergeseran budaya. Kebudayaan lokal dianggap sebagai sesuatu yang kuno dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini didukung dengan kemudahan dalam mengakses internet yang menyebabkan kebudayaan-kebudayaan barat dapat dengan mudah dikenal hingga kemudian menarik perhatian para generasi muda untuk mempelajarinya. Kesenian tradisional dijadikan sebagai wahana dalam mempertahankan identitas budaya (Gustianingrum & Affandi, 2016, h. 28). Hal ini dikarenakan kebudayaan lokal memiliki nilai-nilai yang penting dan bermanfaat bagi kehidupan individu maupun bermasyarakat. Oleh karena itu,

perlu dilakukan pelestarian untuk menjaga keberadaannya sekaligus dapat meminimalisir pudarnya jati diri generasi muda sebagai penerus bangsa.

Kegiatan pelestarian erat kaitannya dengan menjaga agar kesenian dapat terus eksis, hal ini dapat dimulai dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat dan generasi muda. Kegiatan pelatihan dapat dijadikan sebagai langkah memperkenalkan kesenian serta kebiasaan yang terdapat didalamnya. Kegiatan latihan dapat memberikan pengalaman, dan merangsang potensi berkesenian pada generasi muda agar dapat berkembang secara maksimal, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengalaman estetis mereka. Kegiatan pelatihan rutin juga bertujuan untuk mempersiapkan pertunjukan yang maksimal dengan menampilkan keserasian antara gerak dan iringan sehingga pertunjukan dapat memukau dan memberikan kepuasan kepada para penonton.

Seiring berkembangnya zaman, kesenian akan selalu mengalami pembaharuan menyesuaikan lingkungan dan masyarakat dimana kesenian itu hidup. Oleh karena itu menjaga lestarian sebuah kesenian maka tidak akan lepas dengan kegiatan pengembangan. Pengembangan menjadi sebuah cara meningkatkan kualitas kesenian sehingga menjadi semakin baik dan dapat dinikmati oleh masyarakat luas (Najah & Malarsih, 2019, h.19).

Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari merupakan salah satu kelompok kesenian Kuda Lumping yang sudah berdiri sejak tahun 1990-an dan masih bertahan hingga saat ini. Walaupun sempat mengalami vakum, keberadaan Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari masih dikenal oleh masyarakat karena masih aktif melakukan kegiatan berkesenian sebagai upaya dalam melestarikan

Kesenian Kuda Lumping. Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari berusaha melakukan regenerasi, bahkan ketua Paguyuban saat ini yakni Bapak Waryono (60 tahun) beliau merupakan generasi kedua. Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari mengikutsertakan generasi muda pada kegiatan-kegiatan berkesenian sejak Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari mencoba untuk menghidupkan kembali pada tahun 2000.

Kesenian Kuda Lumping Sri Lestari dikenal masyarakat sebagai sebuah tradisi dan ciri khas dari Desa Kesenet. Oleh karenanya Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari aktif melakukan pertunjukan rutin sebagai kegiatan hiburan dan tontonan untuk masyarakat. Keunikan yang dimiliki dari Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari salah satunya dengan menarik perhatian para masyarakat melalui pengemasan permainan gerak dan iringannya yang mengadopsi dari pertunjukan wayang. Hal ini juga dibuktikan atas beberapa penghargaan yang telah diraih oleh Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari, diantaranya yaitu juara 3 pada kategori garapan dalam Festival Kuda Kepang tingkat Kabupaten Banjarnegara tahun 2018. Selain itu, Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari dikenal dengan pertunjukan adegan-adegan debus yang berbeda dari paguyuban lainnya, karena kebanyakan Paguyuban Kuda Lumping di Kabupaten Banjarnegara hanya sebatas melakukan adegan kesurupan atau *trance*.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari karena Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari berusaha melestarikan Kesenian Kuda Lumping dengan mengajak generasi muda untuk berpartisipasi dan ikut serta melalui kegiatan pelatihan secara rutin, melakukan pengembangan

pada gerak, iringan, dan kostum, sehingga pertunjukan Kesenian Kuda Lumping selalu menampilkan hal-hal yang baru dan variatif. Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari juga aktif berpartisipasi dalam mengikuti perlombaaan dan festival Kesenian Kuda Lumping ditingkat kabupaten. Selain itu, Paguyuban Kuda Lumping aktif melakukan pertunjukan rutin setiap bulan di Desa Kesenet sebagai upaya melestarikan dan memberikan hiburan atau tontonan kepada masyarakat. Pertunjukan rutin dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota, tujuannya agar penampilan lebih meriah dan menarik perhatian masyarakat. Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari juga menjadi pelopor berdirinya kelompok Kesenian Kuda Lumping di Kecamatan Banjarmangu, hal ini dikarenakan pengemasan gerak dan iringannya yang berbeda dengan pertunjukan Kuda Lumping pada umumnya yakni dengan mengadopsi pertunjukan wayang.

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pelestarian terhadap kesenian tradisional yaitu dilakukan oleh Endarini & Malarsih (2017), bahwa pelestarian terhadap kesenian Babalu dilakukan dengan pelatihan tari, pementasan-pementasan dan pengembangan gerak, iringan dan kostum/tata busana di Sanggar Putra Budaya. Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pelatihan menjelaskan bahwa pada hakekatnya pelestarian dilakukan melalui penyebaran serta pembelajaran tari kepada generasi muda baik melalui keluarga maupun masyarakat (Rachmawati & Hartono (2019); Fitriani, dkk (2018); Ivanka, dkk (2018); Nurjaman, dkk (2017); Rochmah (2019)).

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kesenian tradisional dilakukan oleh Primasari (2018), dan Ariastuti & Risnawati (2018)

bahwa pada hakekatnya pelestarian dilakukan melalui pengembangan berupa menghidupkan kembali/revitalisasi dan mengembangkan kreativitas pada bentuk pertunjukan serta elemen pendukung lainnya sebagai usaha dalam mempertahankan tari tradisional. Beberapa hasil penelitian berkaitan dengan pertunjukan kesenian tradisional yang dilakukan oleh Sakanthi & Lestari (2019), D.E. (2017), Karmini & Paramartha (2019), dan Hermanto & Rosadi (2019), pada hakikatnya pelestarian dilakukan melalui pementasan budaya baik sebagai hiburan, upacara adat maupun pariwisata agar dapat menarik perhatian masyarakat serta menyebarkan kesenian tradisional kepada generasi muda.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti uraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian “Pelestarian Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara” lebih khusus pada kegiatan pelatihan, pengembangan gerak iringan dan kostum serta pertunjukan Kesenian Kuda Lumping.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah utama penelitian ini adalah bagaimana proses pelestarian Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara. Sub-sub masalahnya adalah:

1. Bagaimana kegiatan pelatihan di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari?
2. Bagaimana pengembangan pada gerak, iringan, dan kostum kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari?
3. Bagaimana pertunjukan kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan utama penelitian ini untuk menganalisis Proses Pelestarian Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara. Sub-sub masalahnya, adalah :

1. Menganalisis kegiatan pelatihan di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari
2. Menganalisis bentuk pengembangan pada gerak, iringan dan kostum di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari
3. Menganalisis pertunjukan sebagai hasil dari kegiatan latihan dan pengembangan pada gerak, iringan dan kostum di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari sebagai bentuk pelestarian.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### ***1.4.1. Manfaat Teoritis***

Secara teoritis ditemukannya konsep pelestarian (dilakukan melalui perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan), pelatihan (kegiatan yang membantu meningkatkan keterampilan serta pemahaman mengenai Kesenian Kuda Lumping), pengembangan gerak, iringan, dan kostum (proses pengolahan atau perubahan pada gerak, iringan, dan kostum yang menghasilkan peningkatan mutu yang dipengaruhi oleh kondisi sosial serta lingkungan sekitar) serta pertunjukan (penampilan oleh pelaku seni yang menampilkan perpaduan antara lakon/pemain, busana, iringan, tempat pentas dan penonton yang dapat memberikan kesan, kepuasan serta pengalaman baru bagi para penikmatnya atau penonton).

#### ***1.4.2. Manfaat Praktis***

1. Hasil penelitian mengenai proses pelestarian di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari bagi masyarakat untuk memberikan informasi serta memberikan pemahaman untuk menjaga kesenian tradisional Kuda Lumping tidak hilang.
2. Hasil penelitian mengenai kegiatan pelatihan di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari bagi pegiat seni dan generasi muda untuk menyeimbangkan kecerdasan otak kanan dan otak kiri, membentuk karakter bangsa serta menjaga jati diri bangsa.
3. Hasil penelitian mengenai pengembangan pada gerak, iringan, dan kostum Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari bagi Paguyuban Sri Lestari serta para pegiat seni dijadikan sebagai evaluasi dan motivasi agar melakukan pengembangan serta pembaharuan terhadap kesenian tradisional sehingga kesenian tradisional dapat tetap diterima oleh masyarakat dan generasi muda.
4. Hasil penelitian mengenai pertunjukan Kesenian Kuda Lumping sebagai hasil dari kegiatan latihan dan pengembangan di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari memberikan informasi bagi peneliti, masyarakat umum dan generasi muda sebagai pewaris dan penerus kebudayaan lokal, supaya dapat termotivasi untuk mengenal, mempelajari, hingga melakukan penyebaran tari tradisional sehingga tetap terjaga kelestariannya.

## **1.5. Sistematika Skripsi**

Untuk mengetahui garis besar dari penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan secara singkat sebagai berikut.

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal berisi mengenai halaman judul, pengesahan, persetujuan bimbingan, pernyataan keaslian skripsi, motto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar dan daftar lampiran.

### **2. Bagian Isi**

Bagian isi terbagi menjadi 5 bab, yaitu:

**BAB I : Pendahuluan.** Berisi mengenai alasan pemilihan judul atau latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika skripsi.

**BAB II : Kajian Pustaka dan Kerangka Teoritis.** Berisi mengenai tinjauan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan empiris, landasan teoritis yang membantu dan peneliti gunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian serta kerangka teoritis penelitian.

**BAB III : Metodologi Penelitian.** Berisi mengenai metode penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

**BAB IV : Temuan dan Pembahasan.** Mencakup gambaran umum lokasi penelitian, Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari, proses pelestarian kesenian kuda lumping, kegiatan pelatihan Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Sri Lestari, pengembangan pada gerak, iringan dan kostum pada kesenian Kuda



Lumping di Paguyuban Sri Lestari, serta pertunjukan Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari.

BAB V : Penutup. Berisi mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdapat daftar pustaka rujukan yang berkaitan dengan penelitian dan lampiran yang memuat kegiatan-kegiatan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan uraian sistematis dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan sehingga dapat dijadikan sebagai referensi. Penelitian didukung dengan menggunakan sumber-sumber yang dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian mengenai Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara memfokuskan pada upaya pelestarian kesenian Kuda Lumping yang dilakukan melalui perlindungan, pengembangan serta pemanfaatan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endarini & Malarsih (2017), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa upaya pelestarian terhadap kesenian Babalu dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan, yang diwujudkan melalui kegiatan pelatihan pementasan atau pertunjukan, serta melakukan pembaharuan atau inovasi pada gerak, iringan dan tata busana. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji upaya pelestarian bagi kesenian tradisional.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Setiawan, dkk (2018), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa upaya pelestarian oleh Sanggar Satria Laras dilakukan dengan memproduksi wayang, pengembangan wayang dan pementasannya, pemanfaatan Sanggar Satria Laras, dan perlindungan wayang

oleh pementasnya. Kontribusinya pada penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya-upaya pelestarian serta faktor yang mempengaruhinya sebagai acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan Najah & Malarsih (2019), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa upaya terhadap kesenian Tari Pesta Baratan melalui tiga cara, yaitu perlindungan, pengembangan serta pemanfaatan. Kontribusi bagi penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Resi, dkk (2019), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa upaya pelestarian dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran disanggar seni, yang bertujuan untuk dapat melatih hingga menjadi penari profesional dan berkarakter serta bertanggung jawab dalam menjaga, melestarikan dan mengembangkan peradaban budaya. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kegiatan pendidikan atau pembelajaran seni di lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal, serta menjadi acuan dalam menganalisis kegiatan pelatihan di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Sahadi (2019), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa upaya pelestarian terhadap kebudayaan daerah dapat dilakukan melalui kegiatan mempelajari budaya (kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan mendirikan sanggar sebagai tempat berlatih). Kontribusi bagi

penelitian yang peneliti lakukan untuk memberikan wawasan, pengetahuan dan sebagai acuan dalam menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nahak (2019), hasil penelitiannya menjelaskan upaya pelestarian pada budaya Indonesia di era globalisasi, dengan tujuan menumbuhkan kesadaran mengenai budaya sebagai jati diri, ikut melestarikan budaya dengan berpartisipasi dalam pelestarian dan pelaksanaan, mensosialisasi kepada masyarakat lain. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelestarian budaya lokal agar tidak hilang akibat pengaruh perkembangan zaman, serta dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Fitriani, dkk (2018), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa upaya pelestarian terhadap kesenian tradisi dapat dilakukan melalui pewarisan. Kegiatan pewarisan dilakukan melalui proses pembelajaran. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta perbandingan dalam melakukan kegiatan latihan/pembelajaran di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara melalui pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihadi, dkk (2018), hasil penelitiannya menjelaskan upaya pelestarian terhadap kesenian tradisional dapat dilakukan dengan mendirikan AFC (Art For Childern) sebagai wadah bagi anak-anak dalam belajar seni. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk dijadikan

sebagai wawasan, pengetahuan, dan perbandingan dalam membahas pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2017), hasil penelitiannya menjelaskan upaya pelestarian dengan melakukan pengembangan kurikulum di sekolah formal. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan serta perbandingan dalam melakukan pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Ivanka, dkk (2018), hasil penelitiannya menjelaskan upaya pelestarian untuk mempertahankan Tari Sikatuntuang di Sanggar Tari *Mandugo Ombak* melalui metode pengajaran modern yaitu melalui pelatihan dan penyebaran. Kontribusi dengan penelitian yang peneliti lakukan untuk dijadikan sebagai wawasan serta acuan dalam menganalisis kegiatan pelatihan/pembelajaran di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholihah & Listyaningsih (2016), hasil penelitiannya menjelaskan pelestarian tari Boran di Sanggar Tari Melati melalui kegiatan penghafalan tarian, menjaga eksistensi, memberikan pelatihan, melakukan pementasan diberbagai tempat, serta membagikan *sticker* kepada masyarakat. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan, pengetahuan serta acuan untuk menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Sonalitha dkk (2017), hasil penelitiannya menjelaskan upaya pelestarian terhadap kesenian tradisional melalui pelatihan pembuatan video bagi pelaku seni yang dilakukan secara *step-by-step*, serta menjadi media publikasi online sehingga penyebaran budaya tari mempunyai jangkauan yang lebih luas. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah pengetahuan serta acuan dalam menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjaman, dkk (2017), hasil penelitiannya menjelaskan upaya pelestarian melalui implementasi pelatihan tarian daerah yang dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai upaya dalam melestarikan tarian Banten di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah pengetahuan serta dijadikan acuan untuk menganalisis kegiatan pelatihan/pembelajaran di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Sukaesih (2019), hasil penelitiannya menjelaskan mengenai nilai-nilai sosial budaya yang terdapat dalam kesenian *Singa Depok* serta memelihara kelestarian budaya yang dikembangkan di Desa Jatiroke sebagai wujud untuk menghindari desa dari perbuatan negatif akibat banyaknya penggangguran. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah pengetahuan dan dijadikan acuan dalam menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara..

Penelitian yang dilakukan oleh Rochmah (2019), hasil penelitiannya menjelaskan penguatan pada pendidikan karakter melalui pelatihan tari Reog Ponorogo di Sanggar Tari Candra yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kontribusi pada penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah pengetahuan dan dijadikan acuan menganalisis kegiatan pelatihan/pembelajaran di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Zheng & Zhao (2018), hasil penelitiannya menjelaskan pengenalan budaya bahasa tradisional pada pembelajaran seni tari, yakni hasil kombinasi budaya bahasa Cina dalam tarian etnis yang meningkatkan antusiasme belajar siswa. Upaya yang dilakukan dapat digunakan untuk menyebarkan budaya lokal sehingga tetap terjaga kelestariannya. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Erwenta, dkk (2018), hasil penelitiannya menjelaskan pengembangan pendidikan karakter kepada generasi muda melalui kesenian Didong yang sehingga mampu mendukung kehidupan pribadi dan sosial masyarakat. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah pengetahuan mengenai penguatan karakter serta dijadikan acuan menganalisis kegiatan pelatihan/pembelajaran di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Azzahrah, dkk (2017), hasil penelitiannya menjelaskan upaya pelestarian kesenian tradisional dengan melakukan

Revitalisasi tarian tradisional melalui kegiatan di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk memberikan wawasan serta acuan menganalisis pengembangan pada kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Primasari (2018), hasil penelitiannya menjelaskan proses revitalisasi yang dilakukan melalui penggarapan gerak, rias, busana, pengolahan produksi yang profesional serta inovasi dalam pementasan yang dilakukan oleh Sangat Selayar Art pada tari Pakarena Laiyolo. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan dan acuan menganalisis pengembangan pada kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariastuti & Risnawati (2018), hasil penelitiannya menjelaskan pelestarian kesenian tradisional yang hampir punah dengan melalui kegiatan pengembangan hingga beralih fungsinya sebagai hiburan. Kontribusi bagi penelitian ini untuk menambah wawasan dan acuan menganalisis pengembangan pada kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, (2018), hasil penelitiannya menjelaskan pelestarian kesenian tradisional melalui kegiatan pengembangan elemen-elemen pertunjukannya, seperti pengembangan iringan dan kostum dalam kesenian Kempling. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk memberikan pengetahuan dan acuan menganalisis pengembangan pada kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.



Penelitian yang dilakukan oleh Bulan, dkk (2019), hasil penelitiannya menjelaskan perkembangan dan perubahan bentuk tari Melinting sebagai upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal yang dilihat dari elemen seni pertunjukan dan pendukungnya. Kontribusi bagi penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan acuan menganalisis pengembangan pada kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Rakasiwi, dkk (2018), hasil penelitiannya menjelaskan upaya pelestarian kesenian Kompang di Sanggar Tapak Budaya dengan tetap menarik perhatian generasi muda agar tetap mempelajari kesenian Kompang. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti teliti untuk memberikan pengetahuan dan acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Irhandayaningsih (2018), hasil penelitiannya menjelaskan upaya pelestarian kesenian tradisional sebagai upaya menumbuhkan kecintaan Budaya Lokal di masyarakat melalui dokumentasi sebagai wadah Pelestarian, Rancangan Pelestarian Kesenian melalui Kemasan Multimedia. Serta implementasinya Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan dan acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Karmini & Paramartha (2019), hasil penelitiannya menjelaskan pementasan tari Sanghyang pada prosesi upacara dewa yadnya dalam menunjukkan rasa bakti kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa.*, menguatkan rasa kebersamaan dan solidaritas masyarakat serta memperkuat

kesadaran masyarakat setempat dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah pengetahuan dan acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari & Hidayat (2017), hasil penelitiannya menjelaskan fungsi tradisi Sorong Serah Aji Krama yang terdiri dari fungsi religi dan sosial, serta upaya pelestarian melalui kegiatan membangun organisasi pelaksana tradisi, pembinaan dan pelatihan pelaksanaan tradisi bagi generasi muda, memasukan tradisi sebagai muatan lokal pelajaran sekolah dan ditampilkan sebagai atraksi pariwisata. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan serta acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Gustianingrum & Affandi (2016), hasil penelitiannya menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Kuda Renggong berupa nilai religus/spiritual, kerja keras dan ketekunan dan sosial. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan dan acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Soemantri, dkk (2015), hasil penelitiannya menjelaskan upaya pelestarian terhadap kesenian tradisional melalui pelatihan pada kegiatan ekstrakuler, kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga identitas daerah, melakukan pagelaran seni dan panggir serta mengadakan perlombaan di bidang kesenian. Kontribusi bagi penelitian yang

peneliti lakukan untuk menambah wawasan serta dijadikan acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2016), hasil penelitiannya menjelaskan upaya pelestarian terhadap kesenian khas Kampung Naga dengan bertujuan untuk tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk tetap melestarikan, membentuk generasi penerus yang terampil memainkan kesenian-kesenian kampung Naga, serta ada peralatan kesenian yang memadai untuk memainkan kesenian-kesenian kampung Naga. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pelestarian dengan melibatkan generasi muda untuk ikut serta dalam berkegiatan seni serta sebagai acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Suparno. dkk (2018), hasil penelitiannya menjelaskan upaya pelestarian dengan cara 1) melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk mengambil kebijakan dalam bentuk himbuan agar tradisi daerah dapat dilaksanakan oleh semua daerah, 2) mengikutsertakan setiap elemen masyarakat sebagai panitia atau pelaksana kegiatan, 3) menjadikan tradisi daerah menjadi materi wajib pada kurikulum muatan lokal di sekolah. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk dijadikan sebagai perbandingan dan menambah pengetahuan mengenai upaya pelestarian dengan melibatkan masyarakat dalam berkegiatan seni.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk (2019), hasil penelitiannya menjelaskan strategi komunikasi tentang perencanaan pesan, menentukan metode penyampaian pesan dan sosialisasi kesenian Beluk yang digunakan oleh kepada adat dalam melestarikan kesenian Beluk. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk dijadikan sebagai wawasan dan pengetahuan serta dijadikan acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismah (2018), hasil penelitiannya menjelaskan upaya dalam memelihara dan melestarikan sebagai penghargaan terhadap seni budaya yang telah diwariskan oleh leluhurnya melalui revitalisasi. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan dan acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto & Rosadi (2019), hasil penelitiannya menjelaskan strategi komunikasi dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal yang dilakukan melalui media massa, pementasan-pementasan budaya, serta melibatkan peran pemerintah pada Dinas Pariwisata Kota Bima. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah pengetahuan serta acuan menganalisis pengembangan pada kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, dkk (2017), hasil penelitiannya menjelaskan peranan sanggar Budaya Bandakh Makhga sebagai wadah dalam menghimpun pemuda-pemudi, memberikan pendidikan bagi para pemuda-pemudi

dan mengembangkan potensi dalam pelestarian, sebagai sumber informasi bagi pemuda dan masyarakat dan sebagai mitra pemerintah untuk memajukan seni dan budaya daerah dalam pelestarian nilai budaya Lampung. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan dan acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Hartono (2019), hasil penelitiannya menjelaskan enkulturasi budaya sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kesenian tradisional yang dilakukan oleh Paguyuban Genjring Sokoaji yang terjadi secara turun-temurun melalui keluarga, lingkungan, dan pembelajaran. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta acuan menganalisis kegiatan pelatihan/pembelajaran di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh H. Setiawan & Darmawan (2016), hasil penelitiannya menjelaskan upaya dalam mempertahankan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam aturan adat yang ada dilingkungan masyarakat Desa Ulu Danau yang memberikan kelonggaran dalam pelaksanaan adat, dan aparat desa telah mulai berupaya mempertahankan aturan adat dengan memaksimalkan peran para pemuka adat, tokoh masyarakat dan warga. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk memberikan pengetahuan serta wawasan dan dijadikan acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukihana & Kurniawan (2018), hasil penelitiannya menjelaskan pentingnya perlindungan pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional sebagai warisan budaya dari leluhur yang harus diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui. Implementasi pasal yang mengatur tentang hal cipta dan pelaksanaannya dengan perlindungan seni pertunjukan. Pemahaman kepada masyarakat mengenai inventarisasi dan dokumentasi perlu ditingkatkan lagi dalam rangka perlindungan hukum melalui kerjasama pemerintah dengan masyarakat dan pihak lain yang terkait. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menjadi pengetahuan dan acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Molloy (2015), hasil penelitiannya menjelaskan peran dari objek digital bagi seni pertunjukan sebagai salah satu upaya dalam menjaga kelestarian seni pertunjukan, dengan meningkatkan kesadaran praktisi mengenai manfaat manajemen objek digital yang lebih baik dan beberapa upaya pelatihan penyediaan bagi masyarakat yang dapat bermanfaat dengan didukung oleh pengembangan panduan dan penetapan standar bagi penyandang dana kreatif. Objek digital yang dianggap oleh para praktisi sebagai bagian sentral dari produksi seni pertunjukan untuk menjaga keberadaan dan keaslian objek seni pertunjukan. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan dan acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2018), hasil penelitiannya menjelaskan pelestarian serta potensi kearifan lokal masyarakat Kediri meliputi latar belakang budaya dan sosial serta sistem pertanian dan irigasi. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan dan acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara..

Penelitian yang dilakukan oleh Wikandia (2016), hasil penelitiannya menjelaskan upaya dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional melalui pembinaan pada remaja, pengadaan seminar, pelatihan, liputan dokumentasi dan pembuatan buku bahan ajar untuk muatan lokal di sekolah. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan dan acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh D.E. (2017), hasil penelitiannya menjelaskan bentuk tari dan makna filosofis tari Gandrung yang terkandung dalam tradisi Petik Laut di Pantai Muncar Banyuwangi serta pementasan tari Gandrung yang merupakan kekayaan budaya lokal Banyuwangi. Pementasannya dilakukan pada acara publik termasuk dalam tradisi petik laut. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk memberikan wawasan mengenai pementasan pada seni tradisional sebagai bagian dari budaya lokal serta acuan menganalisis pertunjukan kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukman & Gusmail (2019), hasil penelitiannya menjelaskan upaya dalam mempertahankan eksistensi tari *Ratoh Bantai* melalui upaya pengajaran kepada anak didik di sanggar seni setiap bulan sehingga para siswa tetap mengetahui repertoar tari-tari yang berada di Aceh khususnya tari *Ratoh Bantai* yang hampir dilupakan oleh generasi muda. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan dan acuan menganalisis pelestarian kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Sakanthi & Lestari (2019), hasil penelitiannya menjelaskan nilai mistis pada kesenian Paguyuban Kuda Lumping Satrio Wibowo di Desa Sanggarahan Kabupaten Temanggung. Pertunjukan Kuda Lumping Satrio Wibowo Temanggung yang mengandung nilai mistis pada bagian *semedi*, kesurupan dan terdapat *sesaji* pada saat pertunjukan, gerak saat melakukan atraksi, tata rias dan busana *Leak*, dan Barongan Bali, properti yang berwujud *jaran* yang dipercaya memiliki penunggu didalamnya, penari kuda Lumping saat kesurupan bergerak dari luar batas manusia. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan dan dijadikan acuan menganalisis pertunjukan kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Hasnawati (2016), hasil penelitiannya menjelaskan perkembangan seni dari sudut pandang pendidikan dan perkembangannya di masyarakat dari beberapa dekade. Seni tari mengandung nilai-nilai luhur yang perlu dipertahankan eksistensinya dengan berbagai cara agar



dapat sampai kepada generasi muda sebagai pewaris seni tradisi. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan dalam membahas pelestarian seni tradisi melalui pengembangan-pengembangan serta dijadikan acuan menganalisis pengembangan pada kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2018), hasil penelitiannya menjelaskan pengembangan pada koreografi tari Satampah Baniah sebagai bentuk pelestarian seni budaya lokal. Hasil pengembangan koreografi tari Satampah Baniah sekarang sudah dikenal pada tingkat Nasional dan Internasional. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah pengetahuan mengenai pelestarian seni tradisi melalui pengembangan pada koreografinya serta dijadikan acuan menganalisis pengembangan pada kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahadi, dkk (2015), hasil penelitiannya menjelaskan perkembangan Kesenian Jaran Kecak di Yosowilangun, mulai dari awal munculnya kesenian Jaran Kecak hingga perkembangannya. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan mengenai perkembangan pada kesenian tradisional serta dijadikan acuan menganalisis pengembangan kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2017), hasil penelitiannya melakukan pengembangan pada seni pertunjukan serta dimanfaatkan sebagai atraksi wisata yang bertujuan meningkatkan minat wisatawan. Kontribusi pada

penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan serta dijadikan acuan dalam menganalisis pertunjukan kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Parthasarathy (2017), hasil penelitiannya melakukan pelestarian dan penyebarluaskan mengenai bentuk tari klasik India pada seni visual dan seni rupa. Kontribusi bagi penelitian yang peneliti lakukan untuk menambah wawasan, pengetahuan serta dijadikan acuan dalam menganalisis pertunjukan Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari Kabupaten Banjarnegara.

## **2.2. Kajian Teori**

### **2.2.1. Kesenian**

Kesenian merupakan ekspresi simbolik dari kondisi masyarakat dan mengandung nilai-nilai yang hidup didalam masyarakat. Terbukti dari minat masyarakat yang masih meyakini dan menikmati keberadaan kesenian, terutama kesenian tradisional (daerah/lokal, etnik). Kesenian tradisional menjadi salah satu refleksi kebudayaan yang dimiliki masyarakat. Kesenian tradisional sebagai produk budaya masyarakat senantiasa tumbuh dan berkembang selaras dengan perkembangan serta pertumbuhan masyarakat yang bersangkutan (Jazuli, 2016, h.33).

Kesenian menurut Bahari (dalam Jazuli, 2016, h.33) menjadi salah satu unsur spiritual dari kebudayaan. Sebagai unsur spiritual, kesenian merupakan energi pendorong perkembangan masyarakat dan kebudayaannya. Kesenian merupakan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman belajar dan pengamatan.

Jadi, kesenian merupakan hasil dari kebiasaan serta budaya yang melekat dimasyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang menyesuaikan perkembangan masyarakat dan lingkungan.

### **2.2.2. Pelestarian**

Kesenian perlu dijaga keberadaanya agar tetap lestari serta sebagai upaya untuk menjaga jati diri bangsa sehingga tidak tenggelam oleh pengaruh budaya asing (Sedyawati 2008, h.209). Menurut A.W. Widjaja (dalam Ranjabar 2006, h.115), pelestarian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, terarah dan terpadu dalam mewujudkan tujuan tertentu agar tetap abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Menurut Brandon (2003, h.209-212), pelestarian dapat dilakukan secara tradisional dan modern. Pengajaran tradisional terjadi secara informal, tidak terstruktur, dan meniru dari apapun yang terekam oleh individu. Pelestarian secara modern dilakukan dengan lebih formal dan terstruktur melalui lembaga-lembaga seperti sekolah, organisasi/kelompok, serta penyebaran melalui publikasi.

Menurut Edy Sedyawati (2008, h.166), untuk menjaga kebudayaan agar tetap lestari maka perlu dilakukan pelestarian melalui tiga hal, yaitu (1). Perlindungan; (2). Pengembangan; (3). Pemanfaatan. Tiga tujuan pemanfaatan budaya yang dapat didefinisikan, yaitu: (1). Pendididkan (baik terstruktur maupun tidak terstruktur, formal maupun non-formal atau pendidikan masyarakat); (2). Industri, menghasilkan produk kemasan-kemasan industri budaya; (3). Pariwisata, baik untuk kepentingan wisata maupun wisatawan minat khusus (Sedyawati 2008, h.152). Jadi, pelestarian merupakan kegiatan perlindungan,

pengembangan, dan pemanfaatan yang dilakukan secara terus menerus dan terarah guna melindungi kesenian tradisional untuk mempertahankan keberadaannya sehingga tidak hilang dan tenggelam oleh pengaruh budaya-budaya asing.

### **2.2.3. Pelatihan**

Menurut Widodo (2015, h.28), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Menurut Hartono (2019, h.16) pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari seseorang yang lebih mengerti dan mengetahui akan sebuah bahan atau materi. Menurut Jazuli (2008, h.137-138), pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu kondisi yang sengaja diciptakan agar terjadi perubahan tingkah laku. Pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, sarana, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar (evaluasi).

Menurut Anwar Mangkunegara (2006, h.95) terdapat aspek-aspek yang dijadikan sebagai indikator agar proses pelatihan dapat berjalan dengan baik, yaitu: 1) Pengorganisasian peserta pelatihan; 2) Pengorganisasian tujuan dan bahan ajar; 3) Metode pembelajaran; 4) Alokasi pembelajaran; 5) Dana belajar; 6) Tempat dan sarana pendukung; 7) Alat dan media pembelajaran; 8) Suasana pembelajaran; dan 9) Evaluasi. Jadi, pelatihan merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta mengembangkan bakat masing-masing individu.

#### **2.2.4. Pengembangan**

Menurut KBBI (2002, h.538) pengembangan ialah proses, cara, pembuatan mengembangkan. Menurut Sedyawati (2008, h.166) Pengembangan meliputi pengolahan yang menghasilkan peningkatan mutu dan/atau perasaan khanasah. Proses pengembangan pada hakekatnya terjadinya perubahan sesuai dengan tingkatan dan kondisi sosial yang mempengaruhinya. Pada dasarnya perkembangan dan perubahan bersifat evolutif (*cultural evolution*) (Sumaryono, 2011, h.22). Jadi, pengembangan merupakan proses pengolahan atau perubahan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih bermutu yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan lingkungan sekitar.

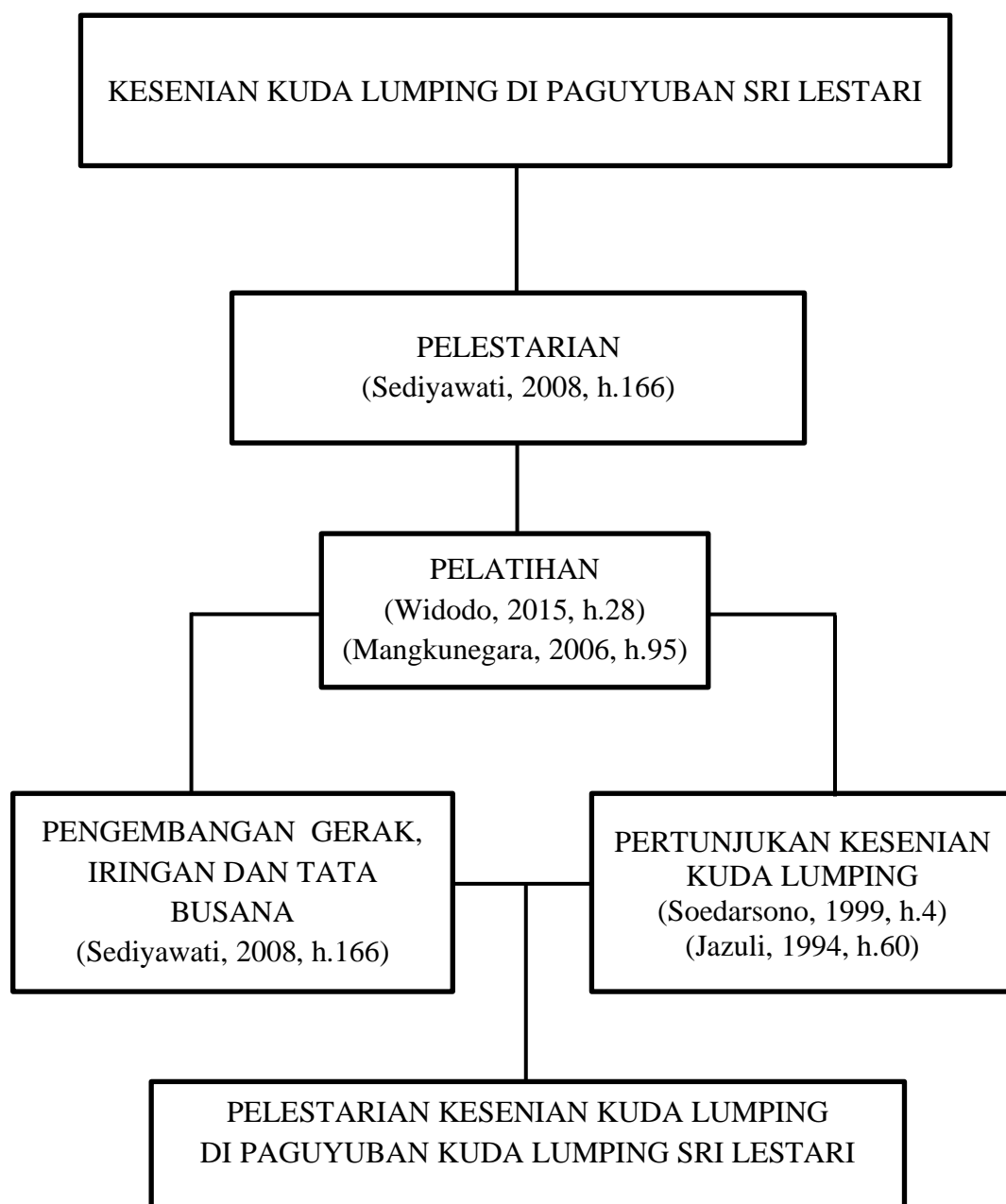
#### **2.2.5. Pertunjukan**

Menurut Martha C. Sims dan Martin Stephens (dalam Simatupang, 2013, h.31), pertunjukan adalah sebuah aktivitas pengungkapan yang meminta keterlibatan, kenikmatan pengalaman yang ditingkatkan, serta mengandung respon. Menurut Soedarsono (1999, h.4), sebuah pertunjukan merupakan perpaduan antara berbagai aspek yang menunjang seperti lakon, pemain, busana, iringan, tempat pentas dan penonton.

Menurut Jazuli (1994, h.60) pertunjukan berarti menampilkan sesuatu kepada penonton yang memiliki nilai seni, serta mengesankan sehingga memberikan kepuasan, pengalaman serta pengetahuan baru. Pertunjukan harus direncanakan terlebih dahulu dengan melakukan latihan oleh para pelaku atau pemain serta menyiapkan elemen-elemen pendukung lainnya seperti tempat pentas, iringi musik, dan dekorasi yang dapat memberikan kesan indah pada

pertunjukan. Jadi, pertunjukan merupakan aktivitas berupa penampilan oleh pelaku seni yang menampilkan perpaduan antara lakon/pemain, busana, iringan, tempat pentas dan penonton yang dapat memberikan kesan, kepuasan serta pengalaman baru bagi para penikmatnya atau penonton.

### 2.3. Kerangka Teoritis



Berdasarkan uraian di atas, penelitian diarahkan untuk membahas upaya pelestarian terhadap kesenian Kuda Lumping dengan dilakukan melalui perlidungan, pengembangan serta pemanfaatan. Ketiga hal tersebut diwujudkan pada kegiatan pelatihan, pengembangan pada gerak, iringan, dan kostum serta pertunjukan. Kesenian Kuda Lumping diajarkan atau diregenerasikan kepada para generasi muda melalui paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari. Dalam kegiatannya, melakukan pengembangan berupa pembaharuan agar Kesenian Kuda Lumping sehingga dapat diterima serta menarik perhatian masyarakat supaya tidak dianggap kuno, kemudian diwujudkan melalui pertunjukan kepada masyarakat umum sebagai salah satu upaya memanfaatkan dan menjaga keselestariannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari Pelestarian Kesenian Kuda Lumping Sri Lestari di Kabupaten Banjarnegara dapat dikemukakan sebagai berikut :

Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari telah berdiri sejak tahun 1990 dan diketuai oleh Bapak Waryono. Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari telah mengalami vakum dari tahun 1995 hingga tahun 2000, bahkan menyebabkan kehilangan beberapa aset paguyuban. Hingga kemudian, pada akhir tahun 2000 bangkit dan eksis kembali dimasyarakat. Masyarakat Desa Kesenet menganggap kesenian Kuda Lumping merupakan bagian dari kebudayaan lokal dan menjadikannya sebagai ikon dari Desa Kesenet.

Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari terus melakukan upaya pelestarian sejak Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari berhasil bangkit dan memulai kembali eksis dimasyarakat. Kegiatan pelestarian yang dilakukan oleh Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari melalui perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan, yang diwujudkan dengan kegiatan pelatihan, pengembangan gerak, iringan dan kostum serta pertunjukan/pementasan kesenian Kuda Lumping. selain itu, Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari melakukan regenerasi sejak tahun 2000, dengan mengajak generasi muda berpartisipasi dalam menjaga Kesenian Kuda Lumping. Bahkan ketua Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari saat ini merupakan generasi kedua.



Hasil dari kegiatan pelatihan di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari meningkatkan keterampilan, mengolah bakat, dan menambah pemahaman pada gerak serta kepekaan pada iringan bagi para anggota. Kegiatan pelatihan dilakukan secara terprogram dua kali dalam satu minggu pada hari Rabu dan Sabtu. Pada hari Rabu lebih dikhususkan pada latihan musik/iringannya, sedangkan pada hari Sabtu dilakukan latihan bersama penari dan pemusiknya. Peserta latihan terdiri dari 11 orang pemusik atau *panayaga* serta 26 penari laki-laki dan perempuan mulai anak-anak hingga dewasa. Materi yang diberikan kepada para penari adalah tari Kuda Lumping, sedangkan untuk para pemusik ialah tembang-tembang banyumasan.

Model pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode imitatif atau meniru. Hal ini dilakukan secara otodidak bersama-sama antar sesama anggota saling bertukar informasi dan pengetahuan, karena tidak memiliki pelatih atau guru khusus yang memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai gerak dan iringan. Kegiatan latihan hanya didampingi oleh penanggungjawab kegiatan latihan yaitu Bapak Narwanto dan Ibu Parni.

Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari melakukan pengembangan pada gerak, iringan, dan kostum dengan menyesuaikan perkembangan zaman menghasilkan sehingga setiap pertunjukan Kesenian Kuda Lumping Sri Lestari terlihat variatif, kreatif dan menarik. Pengembangan dilakukan dengan cara belajar melihat/menonton pertunjukan pada Kelompok Kesenian Kuda Lumping lainnya, serta dengan mengadopsi dari pertunjukan wayang. Tujuan dilakukannya

pengembangan agar pertunjukan kesenian Kuda Lumping Sri Lestari tidak terkesan monoton dan ketinggalan zaman.

Pengembangan pada gerak dilakukan dengan menambahkan variasi pada gerak-gerak permainan properti Kuda Lumping, pola lantai serta durasi permainan gerak. Pengembangan pada iringannya berupa pengadopsian iringan-iringan pada pertunjukan wayang seperti *Budhalan* yang dikreasikan kemudian dijadikan sebagai ciri khas bagi Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari. Pengembangan pada kostum dilakukan dengan menyesuaikan perkembangan zaman, dilihat dari desain model serta penambahan pada variasi aksesoris dan warna. Pengembangan dilakukan untuk menghadapi modernisasi agar kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari keberadaannya dapat tetap diterima dan dinikmati oleh masyarakat.

Hasil dari kegiatan latihan dan pengembangan kemudian diwujudkan dalam bentuk pertunjukan. Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping dimanfaatkan sebagai hiburan atau tontonan serta ditampilkan untuk memeriahkan berbagai acara hiburan dan perayaan pada hari-hari penting seperti HUT RI, tahun baru Islam, dan lain sebagainya. Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari juga aktif mengikuti lomba dan festival Kesenian Kuda Lumping atau *Embeg*, bahkan telah mendapatkan beberapa penghargaan di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2018.

Pertunjukan kesenian Kuda Lumping Sri Lestari terdiri dari 3 bagian, yakni awal, inti dan penutup. Bagian awal yaitu tari Gunungan yang dibawakan oleh dua orang penari laki-laki dengan menggunakan properti Gunungan. Tari Gunungan merupakan tari hasil pengembangan yang diciptakan tahun 2018, dan

dijadikan sebagai tarian pembuka untuk memeriahkan pertunjukan Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Sri Lestari. Bagian inti yaitu tari Kuda Lumping yang dibawakan oleh penari laki-laki dan perempuan. Bagian penutup yaitu agedan *trance* atau atraksi *debus*, pada bagian ini hanya dilakukan oleh beberapa penari laki-laki dewasa.

## **5.2. Saran**

- 1) Saran dari hasil penelitian mengenai proses pelestarian Kesenian Kuda Lumping di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari kepada Paguyuban supaya terus melaksanakan kegiatan pelestarian serta meningkatkan fasilitas yang mendukung proses pelestarian.
- 2) Saran dari hasil penelitian mengenai kegiatan pelatihan di Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari kepada pengurus Paguyuban supaya mengundang atau meminta bantuan kepada pelatih secara khusus yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai bidang seni khususnya tari, agar dapat meningkatkan kualitas para anggota. Tujuannya, agar para penari Paguyuban Kuda Lumping Sri Lestari memiliki pengetahuan yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pembaharuan kedepannya.
- 3) Saran dari hasil penelitian mengenai bentuk pengembangan gerak, iringan dan kostum kepada para anggota, dan pengurus Paguyuban serta para pegiat seni agar dapat melakukan pengembangan pada kesenian-kesenian tradisional, akan tetapi dengan tetap memperhatikan nilai, dan menjaga identitas budaya yang sebenarnya.

4) Saran dari hasil penelitian mengenai pertunjukan sebagai hasil dari kegiatan latihan dan pengembangan, kepada masyarakat untuk terus memberikan dukungan agar kesenian tradisional tidak hilang. Selain itu, kepada para anggota paguyuban untuk terus melakukan pertunjukan sebagai wujud untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai kesenian Kuda Lumping, serta kepada Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara, supaya melakukan kerjasama dan mengadakan berbagai *event* agar meningkatkan minat masyarakat terhadap kesenian-kesenian tradisional khususnya Kesenian Kuda Lumping.

## DAFTAR PUSTAKA RUJUKAN

- Ahmadi, A. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anggraini, Dwi, and Hasnawati. 2016. "Perkembangan Seni Tari : Pendidikan Dan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9 (3): 287–93. <https://doi.org/10.33369/pgsd.9.3.287-293>.
- Ariastuti, Idun, and Risnawati. 2018. "Bentuk Pengembangan Baru Tari Manyakok Sebagai Upaya Pelestarian Tradisi." *Panggung* 28 (35): 512–24. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geografi/article/view/88>.
- Astuti, Yani Sri. 2016. "Pelestarian Kesenian Khas Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya." *Geografi* 4 (1): 50–64. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geografi/article/view/88>.
- Azzahrah, Fatimah, Hartono, and Triyanto. 2017. "Revitalisasi Tari Sigehe Pengunten Melalui Pendidikan Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji." *Catharsis: Journal of Arts Education* 6 (1): 38–48. <https://doi.org/10.15294/catharsis.v6i1.17030>.
- Brandon, James R. 2003. *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan Di Asia Tenggara*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bulan, Indra, A. M. Hermien Kusmayati, and Rr. Paramitha Dyah Fitriyanti. 2019. "Tari Melinting : Di Masa Lalu Dan Masa Kini." *Jurnal Seni Tari* 8 (1): 95–102. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/24899>.
- Bungin, Burhan. 2009. *Analisi Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- D.E., Relin. 2017. "Pementasan Tari Gandrung Dalam Tradisi Petik Laut Di Pantai Muncar, Desa Kedungrejo, Banyuwangi, Jawa Timur (Suatu Kajian Filosofis)." *Mudra* 32 (2): 41–55. <https://doi.org/10.31091/mudra.v32i1.81>.
- Endarini, Adilah, and Malarsih. 2017. "Pelestarian Kesenian Babalu Batang Di Sanggar Putra Budaya Desa Proyonanggan Kabupaten Batang." *Jurnal Seni Tari* 6 (2): 1–13. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/18280>.
- Erwenta, Jona, Leo Agung, and Sunardi Sunardi. 2018. "The Values of Character Education in the Didong Art Performance : A Study of Enculturation Process in Gayonese Society." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 5 (4): 196–203. <https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.18415%2Fijmmu.v5i4.248> .

- Fitriani, Hartono, and Triyanto. 2018. "Tarek Pukat Dance Aceh : The Form of Expression of Aceh Coastal Area Society Life." *Catharsis: Journal of Arts Education* 7 (2): 179–88. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/view/23610>.
- Gustianingrum, pratiwi wulan, and Idrus Affandi. 2016. "Memaknai Nilai Kesenian Kuda Renggong Dalam Upaya Melestarikan Budaya Daerah Di Kabupaten Sumedang." *Jurnal of Urban Society's Arts* 3 (1): 27–35. <http://journal.isi.ac.id/index.php/JOUSA/article/view/1474>.
- Hartono, and Restu Lanjari. 2019. *Pembelajaran Tari :Teori Dan Analisis*. Yogyakarta: CV. Mahata.
- Hermanto, Lubis, and Ariani Rosadi. 2019. "Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Pelestarian Dan Pengembangan Kebudayaan Lokal Di Kota Bima." *Komunikasi Dan Kebudayaan* 6 (2): 12–25. <http://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/view/222>.
- Irhandayaningsih, Ana. 2018. "Pelestarian Kesenian Tradisional Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal Di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang." *ANUVA* 2 (1): 19–27. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.19-27> .
- Ismah. 2018. "Melestarikan Tari Ebeg Banyumasan Sebagai Upaya Memelihara Kesenian Rakyat." *Warna* 2 (2): 29–42. <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/warna/article/view/88>.
- Ivanka, Shalsa Bila., Desfiarni., and Darmawati. 2018. "Pelestarian Tari Sikantuntang Di Sanggar Tari Mandugo Ombak Di Kelurahan Ibu Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh." *E-Jurnal Sendratasik* 7 (1): 17–22. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/100534>.
- Jazuli, Muhammad. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Sukoharjo: PT. Farishma Indonesia.
- Jazuli, Muhammad. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jazuli, Muham mmad. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Edited by Cucu Suryanto. Pertama: A. Semarang: Unesa University Press.
- Karmini, Ni Wayan, and Wayan Paramartha. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Tari Sanghyang Manik Geni Di Pura Serayu Desa Adat Cunggu, Kuta Utara-Badung." *MUDRA Jurnal Seni Budaya* 34 (3): 341–48. <https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.31091%2Fmudra.v34i3.792> .

- Kurnia, Ita. 2018. "Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11 (1): 51–63. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.51-63>.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2006. *Perencanaan Dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Adinama.
- Maryono. 2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo.
- Moleng, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Molloy, Laura. 2015. "Performances, Preservation, and Policy Implications: Digital Curation and Preservation Awareness and Strategy in the Performing Arts." *New Review of Information Networking* 20 (1–2): 179–93. <https://doi.org/10.1080/13614576.2015.1115297>.
- Nahak, Hildigardis M. I. 2019. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5 (1): 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.
- Najah, Alfiyatun, and Malarsih Malarsih. 2019. "Pelestarian Tari Pesta Baratan Di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara." *Jurnal Seni* 8 (1): 12–20. <https://doi.org/10.15294/jst.v8i1.30770>.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurjaman, Fatmawati, S. Sudadio, and Nandang Faturhman. 2017. "Implementasi Pelatihan Tari Daerah Dalam Melestarikan Tarian Banten Di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang." *Nonformal Education and Community Empowerment* 1 (2): 152–60. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.19414>.
- Oktaviani, Femi., Baruna. Tyaswara, and Roswida. 2019. "Strategi Komunikasi Kepala Adat Dalam Melestarikan Kesenian Beluk." *Signal* 7 (2): 127–49. <http://dx.doi.org/10.33603/signal.v7i2.2414>.
- Parthasarathy, Arpitha. 2017. "The Spiritual Form of Ancient Art and Culture - Bharatanatyam (Visual Art) Depicted Using Unique Techniques on Scratchboard (Fine Art) Medium." *Jurnal of Art & Humanites* 6 (3): 33–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18533/journal.v6i3.1143>.
- Pertiwi, Tessya Cynthia, Irawan Suntoro, and Yunisca Nurmalisa. 2017. "Peranan Sanggar Budaya Bandakh Makhga Dalam Pelestarian Nilai Budaya Lampung Di Sukadanaham." *Jurnal Kultur Demokrasi* 5 (4): 1–16. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/12969>.

- Prihadi, Bambang, Tjetjep Rohendi Rohidi, and Tri Hartiti Retnowati. 2018. "The Existence and Practice of Art For Children ( AFC ) Yogyakarta as A Non-Formal Art Education." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 18 (1): 143–52. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v18i2.17052> .
- Primasari, Dewi. 2018. "Proses Revitalisasi Pakarena Laiyolo Oleh Sanggar Selayar Art Di Kabupaten Kepulauan Selayar." *Gelar* 16 (2): 157–63. [https://www.researchgate.net/publication/333874958\\_PROSES\\_REVITALISASI\\_TARI\\_PAKARENA\\_LAIYOLO\\_OLEH\\_SANGGAR\\_SELAYAR\\_ART\\_DI\\_KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR](https://www.researchgate.net/publication/333874958_PROSES_REVITALISASI_TARI_PAKARENA_LAIYOLO_OLEH_SANGGAR_SELAYAR_ART_DI_KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR).
- Rachmawati, Sofia, and Hartono. 2019. "Kesenian Kuda Lumping Di Paguyuban Genjring Kuda Lumping Sokoaji : Kajian Enkulturasasi Budaya." *Jurnal Seni Tari* 8 (1): 59–68. <https://doi.org/10.15294/jst.v8i1.30418>.
- Rahadi, Dwi Setyo, Sumarno, and Sumarjono. 2015. "Perkembangan Kesenian Tradisional Jaran Kencak (Kuda Kencak) Di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun 1972-2014." *Artikel Ilmiah Mahasiswa* 1 (1): 1–10. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/18996>.
- Raharjo, Aprellian Luthfi., Moh. Muttaqin, and Abdul. Rachman. 2018. "Pengembangan Kesenian Kempling Sebagai Upaya Pelestarian Di Desa Wisata Kandri Kota Semarang." *Indonesian Journal of Conservation* 7 (1): 1–14. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/18996>.
- Rahmasari, baiq widya, and Robby Hidayat. 2017. "Fungsi Dan Upaya Pelestarian Tradisi Soroh Serah Aji Krama Di Desa Penujak Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal of Urban Society's Arts* 4 (2): 103–9. <https://doi.org/10.24821/jousa.v4i2.2160>.
- Rakasiwi, Galih., Syeilendra., and Irdhan Epria. Darma. 2018. "Pelestarian Kesenian Kompang Di Sanggar Seni Tapak Budaya Tanjung Uban Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau." *E-Jurnal Sendrasik* 6 (2): 62–73. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/102739>.
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Resi, Laras Ambika, Sutarno Haryono, and Slamet Subiyantoro. 2019. "Pendidikan Seni Tari Sanggar Seni Sarwi Retno Budaya Surakarta Sebagai Pengembangan Karakter Anak." *MUDRA Jurnal Seni Budaya* 34 (September): 402–10. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.648>.
- Rochmah, Siti. 2019. "Pelatihan Tari Reog Ponorogo Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia 9-12 Tahun Di Sanggar Tari Candra Waskitha Kabupaten Ponorogo." *J+Plus UNESA* 8 (2): 1–9.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodelogi Penelitian Seni*. Semarang: CV. Cipta Prima Nusantara.



- Sahadi. 2019. "Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Tradisional Dodod Di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang." *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6 (4): 315–26. <http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v6i4.3101>.
- Sakanthi, Amanda Laras, and Wahyu Lestari. 2019. "Nilai Mistis Pada Bentuk Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping Satrio Wibowo Di Desa Sangrahan Kabupaten Temanggung." *Jurnal Seni Tari* 8 (2): 141–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jst.v8i2.34423>.
- Sari, Viola Vianda, Asril, and Edwar Zebua. 2018. "Koreografi Tari Satampah Baniah Oleh Sanggar Sari Bunian Nagari Andaleh Baruah Bukik Sebagai Pelestarian Budaya Lokal." *Gorga Jurnal Seni Rupa* 7 (September): 1–9. <https://doi.org/10.24114/gr.v7i2.10973>.
- Sediyawati, Edy. 2008. *Keindonesiaan Dalam Budaya*. Jakarta Selatan: Wedatama Widya Sastra.
- Setiawan, Dedi Arif, Rini Iswari, and Moh Yasir Alimi. 2018. "Pelestarian Wayang Di Kabupaten Tegal Melalui Sanggar Satria Laras." *Solidarity* 7 (1): 265–74. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/26904>.
- Setiawan, Hatta, and Cecep Darmawan. 2016. "Pelestarian Adat Semende Di Desa Ulu Danau , Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal of Urban Society's Arts* 3 (10): 57–63. <http://journal.isi.ac.id/index.php/JOUSA/article/view/1480>.
- Sholihah, Imamatus, and Listyaningsih. 2016. "Strategi Pembentukan Karakter Kerja Keras Pada Masyarakat Melalui Tari Kreasi Boran (Studi Di Sanggar Tari Tri Melati Lamongan)." *Kajian Moral Kewarganegaraan* 3 (4): 1644–58. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/1675>.
- Simatupang, Lono. 2013. *Pagelaran Sebuah Mozaik Penelitian Sen-Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soedarsono. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soemantri, Indria D, and Indrayanti L M. 2015. "Upaya Pelestarian Kesenian Khas Desa Mekarsari Dan Desa Simpang, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut." *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. 4 (1): 42–46. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v4i1.9038>.
- Sonalitha, Elta, Sari Yuniarti, Bakti Prihatiningsih, and Arya Yuda Prasetya. 2017. "Peningkatan Pelestarian Seni Tari Wayang Orang Melalui Video Pembelajaran." *Abdimas Unmer Malang* 2 (1): 63–69. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v2i1.1293>.

- Suardana, Gede. 2017. "Commodification of Characters in The Bali Agung Performing Arts 'The Legend of Balinese Goddesses.'" *E-Journal of Cultural Studies* 10 (4): 19–25. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/ecs/>.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukihana, Ida Ayu, and I Gede Agus Kurniawan. 2018. "Karya Cipta Ekspresi Budaya Tradisional : Studi Empiris Perlindungan Tari Tradisional Bali Di Kabupaten Bangli." *Jurnal Magister Hukum Udayana* 7 (5): 51–62. <https://doi.org/10.24843/JMHU.2018.v07.i01.p05>.
- Sukman, Fifie Febryanti, and Sabri Gusmail. 2019. "Eksistensi Tari Ratoh Bantai Di Sanggar Buana Banda Aceh." *Jurnal Ekspresi Seni* 21 (2): 175–86. <http://dx.doi.org/10.26887/ekspresi.v21i2.961>.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Suparno., Geri. Alfikar, Dominika. Santi, and Veronika. Yosi. 2018. "Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang." *Pekan* 3 (1): 43–56. <https://doi.org/10.31932/jpk.v3i1.144>.
- Susanti, Santi, and Sukaesih. 2019. "Pelestarian Kesenian Singa Depok Jatiroke Sebagai Pemertahanan Budaya Lokal." *Akrab Juara* 4 (1): 166–79. <http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/516>.
- Totok Sumaryanto. 2007. *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Widodo, Suparno Eko. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusuna Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikandia, Rosikin. 2016. "Pelestarian Dan Pengembangan Seni Ajeng Sinar Pusaka Pada Penyambutan Pengantin Khas Karawang." *Panggung* 26 (1): 58–69. <http://dx.doi.org/10.26742/panggung.v26i1.162.g213>.
- Wulansari, Betty Yulia. 2017. "Pelestarian Seni Budaya Dan Permainan Tradisional Melalui Tema Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini." *INDRIA* 2 (1): 1–11. <http://dx.doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp1-11>.

Zheng, Dongfang, and Yue Zhao. 2018. "Innovative Education Method of the Integration of Cultural Communication and Dance Art Design \*." *Educaton Sciences: Theory & Practice* 18 (6): 3169–76. <https://doi.org/10.12738/estp.2018.6.220>.